

Strategi keuangan berbasis syariah dalam meningkatkan kinerja dan efisiensi operasional usaha mikro, kecil, dan menengah (umkm) di era digital

Ririn Diyah Puspita

Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: ririndyp10@gmail.com

Kata Kunci:

Perbankan Syariah; Kinerja; Efisiensi Operasional; UMKM; Era Digital.

Keywords:

Islamic Banking; Performance; Operational Efficiency; MSMEs; Digital Era.

A B S T R A K

Penelitian ini mengkaji penerapan strategi keuangan berbasis syariah dalam meningkatkan kinerja dan efisiensi operasional Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di era digital. Digitalisasi ekonomi telah mendorong perubahan signifikan dalam cara UMKM mengakses layanan keuangan, namun banyak pelaku usaha masih mengalami kendala dalam memanfaatkan layanan perbankan konvensional. Produk perbankan syariah, seperti Mudharabah, Musyarakah, dan Murabahah, yang diintegrasikan dengan teknologi digital, menawarkan solusi pembiayaan yang lebih transparan dan adil. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini mengeksplorasi peran produk perbankan syariah digital dalam memfasilitasi akses modal dan mengoptimalkan manajemen keuangan UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan layanan perbankan syariah berbasis digital dapat meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jangkauan pasar, serta memperkuat ketahanan keuangan UMKM. Penelitian ini memberikan wawasan strategis bagi pengembangan produk perbankan syariah di Indonesia dalam mendukung perkembangan UMKM di era digital.

A B S T R A C T

This study examines the application of sharia-based financial strategies in improving the performance and operational efficiency of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in the digital era. Economic digitalization has driven significant changes in the way MSMEs access financial services, but many businesses still experience obstacles in utilizing conventional banking services. Islamic banking products, such as Mudharabah, Musyarakah, and Murabahah, which are integrated with digital technology, offer more transparent and fair financing solutions. Through a descriptive qualitative approach, this study explores the role of digital Islamic banking products in facilitating access to capital and optimizing financial management of MSMEs. The results show that the use of digital-based Islamic banking services can improve operational efficiency, expand market reach, and strengthen the financial resilience of MSMEs. This research provides strategic insights for the development of Islamic banking products in Indonesia in supporting the development of MSMEs in the digital era.

Pendahuluan

Digitalisasi telah menjadi katalis utama dalam transformasi ekonomi global, termasuk di Indonesia. Transformasi ini berdampak signifikan pada perubahan lanskap bisnis, khususnya bagi UMKM yang memiliki kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Berdasarkan data dari Junaidi (2023), sektor UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dan menciptakan lebih dari 97% lapangan kerja. Meski demikian, banyak pelaku UMKM yang masih belum mampu



This is an open access article under the CC BY-NC-SA license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

menggunakan teknologi digital secara optimal dalam operasional bisnis mereka. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti rendahnya literasi digital, keterbatasan akses ke layanan keuangan, serta kurangnya pemahaman terhadap teknologi digital yang semakin kompleks. Situasi ini menciptakan tantangan besar bagi UMKM untuk bersaing di pasar yang semakin kompetitif. Oleh karena itu, strategi keuangan yang inovatif dan adaptif, khususnya melalui pemanfaatan produk perbankan syariah, menjadi kunci dalam membantu UMKM mengatasi tantangan ini dan meningkatkan kinerja serta efisiensi operasional mereka di era digital (Ana & Zunaidi, 2022)

Era digital menawarkan peluang baru bagi UMKM untuk berkembang melalui pemanfaatan teknologi dalam aktivitas bisnis, pemasaran, dan pengelolaan keuangan. Namun, tidak semua pelaku UMKM mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan ini. Digitalisasi menuntut pemahaman yang mendalam tentang teknologi dan strategi keuangan yang tepat untuk dapat bersaing di pasar yang semakin kompetitif (Ghozali & Chariri, 2022). Oleh karena itu, diperlukan strategi keuangan yang komprehensif untuk membantu UMKM meningkatkan kinerja dan efisiensi operasional mereka di era digital. Salah satu strategi keuangan yang dapat diterapkan adalah melalui pemanfaatan produk perbankan syariah yang telah beradaptasi dengan perkembangan teknologi digital.

Perbankan syariah menawarkan solusi keuangan yang tidak hanya berlandaskan prinsip-prinsip syariah seperti keadilan dan transparansi, tetapi juga fleksibel dan inovatif dalam penerapan teknologi digital. Produk-produk seperti *Murabahah*, *Mudharabah*, *Musyarakah*, *Ijarah*, dan layanan perbankan digital berbasis syariah lainnya dapat membantu UMKM untuk mengatasi kendala permodalan, meningkatkan literasi keuangan, serta mengoptimalkan efisiensi operasional. Contohnya, pembiayaan *Murabahah*, yang merupakan pembiayaan jual beli dengan margin keuntungan yang telah disepakati, dapat diakses melalui platform digital sehingga proses verifikasi, pengajuan, dan penilaian kelayakan dapat dilakukan secara cepat dan efisien. Selain itu, produk pembiayaan *Mudharabah*, yang menggunakan skema bagi hasil antara bank dan pelaku usaha, memungkinkan UMKM untuk mendapatkan modal tambahan tanpa harus terbebani oleh bunga pinjaman yang memberatkan (Suretno & Bustam, 2020). Pengintegrasian produk-produk ini dengan teknologi digital menciptakan transparansi yang lebih baik, memudahkan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan, dan meningkatkan kemampuan mereka dalam bersaing di pasar.

Dalam konteks digitalisasi, perbankan syariah telah mengembangkan produk-produk keuangan yang dapat diakses secara digital, sehingga memudahkan pelaku UMKM untuk memperoleh pembiayaan, mengelola keuangan, serta melakukan transaksi dengan lebih efisien (Karim, 2011). Produk-produk seperti *Murabahah*, *Mudharabah*, *Musyarakah*, *Ijarah*, serta layanan pembayaran digital berbasis syariah merupakan beberapa contoh produk yang dapat diintegrasikan dengan teknologi digital untuk mendukung kinerja dan efisiensi operasional UMKM. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi keuangan berbasis syariah yang dapat diterapkan oleh UMKM guna meningkatkan kinerja dan efisiensi operasional di era digital, sekaligus mengatasi kesenjangan dalam literasi keuangan dan akses terhadap permodalan yang telah menjadi perdebatan dalam penelitian-penelitian sebelumnya (Ana & Zunaidi, 2022).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan menganalisis pelaku UMKM yang telah menggunakan produk perbankan syariah berbasis digital. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi keuangan yang memanfaatkan produk-produk perbankan syariah berbasis digital dapat menjadi alternatif solusi bagi UMKM untuk meningkatkan kinerja dan efisiensi operasional mereka di era digital. Selain itu, digitalisasi layanan perbankan syariah juga mendorong pelaku UMKM untuk lebih adaptif terhadap perubahan teknologi, yang pada akhirnya dapat membantu mereka bertahan dan berkembang di pasar yang semakin kompetitif (Rangkuti & Irham, 2023).

Pembahasan

Perkembangan ekonomi global saat ini semakin mengarah pada pemanfaatan teknologi digital dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam sektor keuangan. Digitalisasi telah merubah wajah industri keuangan secara signifikan, tidak hanya dalam konteks perbankan konvensional, tetapi juga perbankan syariah. Digitalisasi perbankan syariah di Indonesia berperan penting dalam meningkatkan akses keuangan bagi pelaku usaha, terutama UMKM yang menjadi sokongan utama ekonomi negara. Implementasi strategi keuangan yang berbasis pada produk-produk perbankan syariah memungkinkan UMKM untuk mengelola keuangan secara lebih optimal, serta beradaptasi dengan perubahan pasar yang semakin dinamis di era digital.

Produk-produk perbankan syariah, seperti *Murabahah*, *Mudharabah*, *Musyarakah*, serta *Ijarah*, memiliki karakteristik yang unik dibandingkan dengan produk perbankan konvensional. Prinsip syariah yang mendasari produk-produk ini mencakup nilai-nilai transparansi, keadilan, serta kebersamaan dalam risiko, yang memberikan kepercayaan lebih kepada pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya (Karim, 2011). Contohnya adalah ketika bank membeli barang atau aset yang diperlukan oleh UMKM dalam pembiayaan Murabahah, dan kemudian menjualnya kembali kepada UMKM dengan margin keuntungan yang telah ditetapkan sebelumnya tanpa melibatkan riba. Hal ini memungkinkan pelaku UMKM untuk memperoleh pembiayaan dengan cara yang lebih transparan dan adil.

Digitalisasi dalam perbankan syariah membuka peluang baru bagi UMKM untuk mengakses pembiayaan dengan lebih mudah dan cepat. Melalui aplikasi perbankan syariah berbasis digital, pelaku usaha dapat mengajukan pembiayaan, melakukan pembayaran, serta memantau status keuangan mereka secara real-time. Inovasi ini tidak hanya mempermudah proses administrasi, tetapi juga meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi biaya transaksi, serta meningkatkan akurasi pencatatan keuangan (Ana & Zunaidi, 2022). Kombinasi antara produk-produk perbankan syariah dengan teknologi digital telah menciptakan ekosistem keuangan yang lebih inklusif, yang memungkinkan UMKM untuk berpartisipasi lebih aktif dalam perekonomian digital.

Strategi Keuangan Berbasis Syariah terhadap Kinerja UMKM di Era Digital

Kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sangat dipengaruhi oleh kemampuan mereka dalam mengelola keuangan, mengakses modal, dan beradaptasi

terhadap perubahan ekonomi dan teknologi. Di era digital ini, digitalisasi semakin menjadi faktor utama dalam menentukan keberhasilan UMKM. Strategi keuangan berbasis syariah hadir sebagai solusi alternatif yang adil, transparan, dan sesuai dengan nilai-nilai syariah, yang memungkinkan UMKM berkembang dengan tetap mematuhi prinsip-prinsip syariah. Produk perbankan syariah seperti *Mudharabah* dan *Musyarakah* sangat relevan dalam mendukung kinerja UMKM. *Mudharabah* adalah sistem pembiayaan berbasis bagi hasil di mana bank menyediakan modal dan pelaku usaha menyediakan keahlian. Keuntungan dipersentasikan sesuai kesepakatan awal, sedangkan kerugian menjadi tanggung jawab bank kecuali disebabkan oleh kelalaian dari pelaku usaha. Di sisi lain, *Musyarakah* melibatkan pembiayaan dari bank dan pelaku usaha, di mana keduanya bekerja sama dalam menjalankan usaha dan membagi keuntungan sesuai kontribusi modal masing-masing. Melalui produk-produk ini, perbankan syariah menciptakan mekanisme pembiayaan yang adil dan menguntungkan kedua belah pihak tanpa memberatkan UMKM dengan bunga atau riba yang sering menjadi beban dalam perbankan konvensional (Antonio, 2001).

Selain produk pembiayaan, perbankan syariah juga menyediakan produk simpanan seperti *Wadiyah* dan *Mudharabah* yang memfasilitasi UMKM dalam mengelola dana. Digitalisasi produk-produk ini semakin memperkuat kinerja UMKM karena memungkinkan akses layanan perbankan secara lebih cepat dan efisien. Dengan memanfaatkan aplikasi perbankan berbasis digital, pelaku UMKM dapat memonitor arus kas, melakukan transaksi, serta mendapatkan informasi keuangan secara real-time, yang mendukung pengambilan keputusan bisnis yang lebih baik. Penelitian oleh Hakim (2020) menunjukkan bahwa UMKM yang menggunakan layanan perbankan syariah berbasis digital mengalami peningkatan kinerja finansial yang signifikan karena akses pembiayaan yang lebih mudah dan efisien.

Efisiensi Operasional Melalui Digitalisasi Perbankan Syariah

Era digital menghadirkan peluang besar bagi UMKM untuk meningkatkan efisiensi operasional. Efisiensi operasional merujuk pada kemampuan suatu organisasi dalam memanfaatkan sumber daya dengan optimal sehingga dapat meminimalkan biaya dan waktu dalam proses produksi maupun distribusi. Dalam konteks ini, digitalisasi perbankan syariah menawarkan kemudahan bagi UMKM dalam mengakses layanan keuangan yang sebelumnya sulit dijangkau oleh pelaku usaha kecil. Layanan digital seperti *internet banking*, *mobile banking*, dan pembayaran berbasis QR code mempermudah UMKM dalam mengelola arus kas, mengakses modal, dan melakukan transaksi bisnis dengan cepat dan aman (Rangkuti & Irham, 2023). Sebagai contoh, layanan perbankan syariah berbasis *Murabahah*, yaitu skema jual beli di mana bank memberikan pembiayaan kepada pelaku usaha untuk membeli barang modal, telah diintegrasikan dengan teknologi digital. Hal ini memungkinkan pelaku UMKM bisa mengajukan pembiayaan secara online tanpa perlu datang ke kantor cabang bank secara langsung. Penggunaan platform digital tidak hanya mempermudah proses pengajuan dan pencairan dana, tetapi juga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, yang penting dalam menjalankan usaha yang efisien (Karim, 2011).

Tantangan dan Peluang untuk UMKM Berbasis Syariah di Era Digital

Era digital menghadirkan tantangan baru bagi UMKM, namun juga membawa peluang besar bagi perkembangan usaha melalui pemanfaatan teknologi. Transformasi digital memungkinkan UMKM untuk menjangkau pasar yang lebih luas, mempercepat proses bisnis, dan meningkatkan kualitas layanan kepada konsumen. Dalam konteks perbankan syariah, digitalisasi menawarkan inovasi produk yang mampu mempermudah pelaku UMKM dalam mengakses pembiayaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Produk perbankan syariah berbasis digital, seperti pembiayaan *Musyarakah* yang menggunakan skema kemitraan modal, menawarkan fleksibilitas yang lebih tinggi bagi pelaku usaha untuk mengembangkan bisnisnya. Layanan digital juga memungkinkan UMKM untuk melakukan pencatatan keuangan secara lebih teratur dan efisien, yang sangat penting dalam menghadapi persaingan bisnis di era digital. Peningkatan akses keuangan ini memberikan peluang bagi UMKM untuk terus berkembang dan berinovasi di tengah tantangan yang muncul akibat disrupti teknologi (Brigham & Houston, 2018). Selain itu, perbankan syariah juga menyediakan layanan edukasi dan pendampingan kepada pelaku UMKM dalam memanfaatkan produk-produk keuangan berbasis digital. Program literasi keuangan digital yang ditawarkan oleh beberapa bank syariah membantu pelaku UMKM memahami cara mengelola keuangan bisnis dengan lebih efektif, serta memanfaatkan peluang yang ada melalui digitalisasi. Hal ini menunjukkan bahwa digitalisasi perbankan syariah bukan hanya soal teknologi, tetapi juga membangun kemampuan pelaku usaha untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis yang semakin dinamis (Suretno & Bustam, 2020).

Perbankan Syariah

Perbankan Syariah adalah institusi keuangan yang inti kegiatannya adalah memberikan pinjaman dan layanan lain dalam transaksi pembayaran dan peredaran uang dengan mengikuti prinsip-prinsip syariah (Ridwan, 2016). Bank Syariah bisa dipahami sebagai institusi keuangan yang menyediakan layanan simpanan, pembiayaan, dan transaksi pembayaran. Bank syariah adalah bank yang mengikuti prinsip-prinsip Islam dan merujuk pada ajaran Al-Quran serta Hadits (Agustin, 2021). Bank syariah memiliki tujuan dan pendekatan yang ekslusif, tujuan tidak hanya berkaitan dengan jumlah uang yang diinvestasikan tetapi juga meliputi jenis, objek, dan tujuan investasi itu sendiri. Metode tersebut didasarkan pada kerangka hukum Islam dan prinsip-prinsip yang berasal dari nilai-nilai etika Islam yang bersifat universal (Fitria, 2015).

Perbankan syariah adalah sistem perbankan yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah atau hukum Islam, yang melarang riba (bunga), maisir (spekulasi), dan gharar (ketidakpastian). Perbankan syariah berlandaskan pada konsep bagi hasil dan perdagangan yang adil, yang bertujuan untuk menciptakan stabilitas ekonomi dan keadilan sosial (Karim, 2011). Dalam perbankan syariah, transaksi keuangan dilakukan dengan menggunakan akad-akad tertentu yang mematuhi ketentuan syariah, seperti akad *Murabahah* (jual beli dengan margin keuntungan), *Mudharabah* (kemitraan modal), *Musyarakah* (kemitraan usaha), serta *Ijarah* (sewa menyewa). Produk-produk ini tidak hanya memberikan solusi pembiayaan yang lebih fleksibel dan transparan, tetapi juga mengedepankan nilai-nilai keadilan, keseimbangan, dan tanggung jawab sosial. Dengan mengedepankan skema bagi hasil, perbankan syariah berfungsi sebagai mitra bisnis

yang berbagi risiko dan keuntungan bersama pelaku usaha, sehingga menciptakan keseimbangan antara kepentingan bank dan nasabah (Antonio, 2001).

Produk-produk perbankan syariah yang ada saat ini telah berkembang dan dapat diintegrasikan dengan teknologi digital untuk memenuhi kebutuhan nasabah, termasuk pelaku UMKM. Sebagai contoh, *Mudharabah* merupakan pembiayaan yang memungkinkan bank memberikan modal kepada pelaku usaha, di mana keuntungan usaha akan dibagi sesuai kesepakatan. Sementara itu, *Musyarakah* memungkinkan dua pihak atau lebih yang bekerja sama dalam investasi modal untuk mendanai suatu usaha, dan keuntungan dibagi berdasarkan porsi kontribusi modal. Selain itu, *Murabahah* adalah akad jual beli dengan penambahan margin keuntungan, yang sering digunakan untuk pembiayaan pembelian barang modal. Produk lain seperti *Ijarah*, yang merupakan akad sewa menyewa, dapat digunakan untuk pembiayaan aset seperti kendaraan atau properti (Suretno & Bustam, 2020).

Kinerja

Kinerja adalah akibat dari proses tertentu atau prestasi individu atau keseluruhan dalam menjalankan tugas dengan baik dalam hal kualitas dan jumlah selama periode waktu tertentu (Sari & Hadijah, 2016). Kapasitas perusahaan dalam mengidentifikasi peluang dan inovasi umumnya memengaruhi kinerjanya (Addae et al., 2020). Kinerja bukan sekadar mengenai produktivitas dan kinerja karyawan saat ini, melainkan juga melibatkan pencatatan hasil kerja karyawan dari masa ke masa untuk mengetahui sejauh mana pekerjaan karyawan tersebut dan perbaikan yang diperlukan (Erica et al., 2023). Kinerja selalu diukur berdasarkan hasil bukan usaha individu, yaitu seberapa efektif individu memenuhi persyaratan pekerjaannya (Hosmani et al., 2014). Kinerja juga bisa dinilai dari berbagai sudut pandang, seperti keuntungan, pendapatan, pertumbuhan karyawan, pangsa pasar, dan saham (Esubalew & Raghurama, 2020).

Efisiensi Operasional

Menurut Kusumargiani (2006) Efisiensi operasional terjadi ketika biaya produksi lebih kecil daripada keuntungan yang dihasilkan dari penggunaan aktiva tersebut. Manajemen operasi adalah proses menghasilkan produk dan layanan melalui transformasi input menjadi output. Manajemen operasi adalah serangkaian aktivitas yang melibatkan perancangan, pelaksanaan, dan perbaikan sistem yang menghasilkan produk atau layanan. Sebuah contoh dari jenis perusahaan jasa adalah perusahaan perbankan. Bank menjalankan operasionalnya dengan cara mengumpulkan dana, memberikan pinjaman, mentransfer dana, menyimpan barang dan surat berharga, serta menempatkan dana. Untuk menjalankan operasi mereka, bank memerlukan dana agar semua proses operasional dapat berjalan lancar. Efisiensi operasional perlu ditingkatkan oleh bank agar biaya yang dikeluarkan tidak terlalu besar.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan jenis usaha ekonomi yang produktif yang dilakukan oleh individu atau perusahaan perseorangan yang memenuhi syarat untuk dikategorikan sebagai UMKM (Anggraeni et al., n.d.). Menurut Aliyah (2022) UMKM menjadi potensi besar dalam dunia perdagangan dan dapat mendorong

masyarakat untuk lebih banyak berwirausaha, sehingga dapat meningkatkan perekonomian suatu wilayah. Melalui kewirausahaan, memiliki peran penting dalam menurunkan tingkat pengangguran, menciptakan lapangan kerja, dan mengurangi tingkat kemiskinan (Ariani & Suresmiathi. D, 2012).

Dalam Undang-Undang UMKM disebutkan bahwa UMKM adalah bisnis produktif yang dimiliki oleh perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria sesuai dengan undang-undang, dan tidak berafiliasi langsung dengan perusahaan besar dengan penghasilan bersih yang besar. Sedangkan definisi UMKM pada pasal 6, UMKM adalah aset bersih yang tidak termasuk tanah, bangunan tempat usaha, atau pendapatan tahunan. Kriteria usaha mikro adalah unit usaha dengan aset maksimal sebesar Rp. 50 juta, tidak termasuk tanah atau bangunan tempat usaha, dengan penjualan tahunan maksimal Rp. 300 juta - Rp. 50 miliar (Ayu M et al., 2024). UMKM berperan penting dalam pembangunan ekonomi masyarakat. Dengan adanya UMKM, kesejahteraan masyarakat dapat terwujud karena UMKM mampu bertahan dalam berbagai situasi (Al Farisi et al., 2022).

Era Digital

Era digital merupakan suatu masa dimana sebagian besar Masyarakat pada era tersebut menggunakan sistem digital dalam kehidupan sehari-harinya (Rahayu, 2019). Era digital ditandai dengan perkembangan teknologi komunikasi dan informasi yang mana saat ini media televisi, gadget telah menjadi menu masakan sehari-hari tidak memandang usia (Marani, 2019). Era digital adalah masa dimana semua manusia dapat saling berkomunikasi sedemikian dekat walaupun saling berjauhan (Ngongo et al., 2013). Menurut Janatin & Kurnia (2022) Era digital merupakan suatu zaman Dimana segala sesuatunya menjadi serba digital dengan menggunakan teknologi yang canggih. Selain itu, era digital hadir untuk menginovasikan beberapa alat teknologi tradisional menjadi yang modern dan lebih instan. Dapat disimpulkan bahwa era digital isa disimpulkan bahwa era digital adalah periode di mana teknologi informasi berkembang pesat dan menggunakan sistem digital. Era digital memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positif pada era digital adalah mempermudah akses informasi, memudahkan dalam pembelajaran, serta memudahkan berkomunikasi melalui media. Sedangkan, dampak negatif termasuk kecanduan, gangguan kesehatan, dan membuang waktu (Maulidin, 2020).

Kesimpulan dan Saran

Digitalisasi yang berlangsung di berbagai sektor, termasuk perbankan syariah, telah menciptakan peluang baru bagi UMKM untuk meningkatkan kinerja dan efisiensi operasional mereka. Era digital memungkinkan UMKM untuk memanfaatkan teknologi dalam menjalankan aktivitas bisnis sehari-hari, mengakses informasi pasar, serta mengelola keuangan dengan lebih efektif. Perbankan syariah telah menyesuaikan diri dengan perkembangan digital ini dengan menyediakan produk dan layanan untuk mendukung UMKM, yang didasarkan pada prinsip keuangan Islami yang adil dan transparan. Produk-produk seperti Murabahah, Mudharabah, Musyarakah, Ijarah, hingga layanan pembayaran digital berbasis syariah memberikan solusi yang sesuai dengan

prinsip-prinsip syariah untuk membantu pelaku usaha dalam memperoleh modal, mengelola keuangan, serta melakukan transaksi dengan lebih efisien. Hal ini berdampak positif terhadap kinerja keuangan UMKM, di mana mereka dapat mengurangi biaya operasional, meminimalkan risiko keuangan, serta meningkatkan produktivitas usaha. Teknologi digital juga memungkinkan pelaku UMKM untuk memperluas pasar mereka melalui *e-commerce* dan *platform digital* lainnya, sehingga mampu bersaing di pasar global. Namun di sisi lain, perkembangan layanan digital ini juga membawa tantangan baru, seperti kurangnya literasi digital di kalangan pelaku UMKM serta risiko keamanan data. Secara Keseluruhan digitalisasi perbankan syariah membawa banyak manfaat bagi pelaku UMKM, baik dari sisi peningkatan kinerja keuangan, efisiensi operasional, maupun pengelolaan risiko. Namun, untuk mencapai potensi maksimal dari digitalisasi ini, diperlukan komitmen dari berbagai pihak untuk terus mengembangkan ekosistem keuangan syariah digital yang inklusif, aman, dan berkelanjutan.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diajukan untuk pengembangan lebih lanjut. Pertama, Penting bagi perbankan syariah untuk terus memperluas jenis produk keuangan digital yang sesuai dengan kebutuhan khusus UMKM, seperti pembiayaan mikro yang berbasis teknologi serta layanan edukasi keuangan digital. Kedua, pelaku UMKM perlu diberikan pendampingan intensif melalui program literasi keuangan dan pelatihan teknologi digital untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap produk perbankan syariah dan manfaatnya dalam operasional bisnis. Ketiga, sinergi antara pemerintah, perbankan syariah, dan lembaga pendidikan perlu ditingkatkan guna menciptakan ekosistem keuangan yang inklusif dan berkelanjutan bagi pengembangan UMKM. Hal ini dapat dilakukan melalui kolaborasi dalam penyediaan akses permodalan, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta penyediaan infrastruktur digital yang memadai. Dengan adanya sinergi ini, diharapkan UMKM dapat lebih siap dalam menghadapi tantangan era digital, dan mampu memanfaatkan peluang yang ada untuk mengembangkan bisnis mereka secara optimal dan berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Addae, J., Kraa, J. J., Boachie, V. O., & Bediakoh, G. A. (2020). The Effect of Innovative Capabilities and Entrepreneurial Attitude on Performance of Small and Medium Scale Enterprises in Ghana. *European Journal of Business and Management*, 12(21), 182–195. <https://doi.org/10.7176/ejbm/12-21-19>
- Agustin, H. (2021). Teori Bank Syariah. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 2(1), 67–83. <https://doi.org/10.46367/jps.v2i1.279>
- Al Farisi, S., Fasa, M. I., & Suharto. (2022). Peran Umkm (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9(1), 73–84. <https://doi.org/10.53429/jdes.v9i1.1.307>
- Aliyah, A. H. (2022). Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *WELFARE Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(1), 64–72. <https://doi.org/10.37058/wlfr.v3i1.4719>
- Ana, D. E., & Zunaidi, A. (2022). Strategi Perbankan Syariah Dalam Memenangkan

- Persaingan Di Masa Pandemi Covid-19. *Proceedings of Islamic Economics, Business, and Philanthropy*, 1(1), 167–188.
- Anggraeni, F. D., Hardjanto, I., & Hayat, A. (n.d.). PENGEMBANGAN USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (UMKM) MELALUI FASILITASI PIHAK EKSTERNAL DAN POTENSI INTERNAL. 1(6), 1286–1295.
- Antonio, M. S. (2001). *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Gema Insani. https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=YJfvQ5UAAAAJ&citation_for_view=YJfvQ5UAAAAJ:u5HHmVD_uO8C
- Ariani, N. W. D., & Suresmiathi. D, A. . A. (2012). PENGARUH KUALITAS TENAGA KERJA, BANTUAN MODAL USAHA DAN TEKNOLOGI TERADAP PRODUKTIVITAS KERJA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI JIMBARAN. *E-Jurnal EP Unud*, 2 [2] : 102-107 ISSN: 2303-0178, 102–107.
- Ayu M, M. P., Izra E, M., Ayumi, N. G. K., & Wikansari, R. (2024). Daya Saing Produk Ukm Terhadap Maraknya Produk Impor. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(1), 78–84. <https://doi.org/10.55681/sentri.v3i1.2121>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Fundamentals of Financial Management*. Cengage Learning. https://books.google.co.id/books/about/Fundamentals_of_Financial_Management.html?id=kpRUEAAAQBAJ&redir_esc=y
- Erica, D., Suryani, I., Hoiriah, & Vidada, I. A. (2023). PENGARUH MOTIVASI TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA PT. ELFRIDA PLASTIK INDUSTRI Tbk. *Jurnal GICI Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 15(2), 149–153. <https://doi.org/10.58890/jkb.v15i2.196>
- Esubalew, A. A., & Raghurama, A. (2020). The Mediating Effect of Entrepreneurs' Competency on the Relationship Between Bank Finance and Performance of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). *European Research on Management and Business Economics*, 26(2), 87–95. <https://doi.org/10.1016/j.iedeen.2020.03.001>
- Fitria, T. N. (2015). PERKEMBANGAN BANK SYARIAH DI INDONESIA. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 1(2), 75–87.
- Ghozali, I., & Chariri, A. (2022). TEORI AKUNTANSI. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. <https://penerbit.undip.ac.id/index.php/penerbit/catalog/book/339>
- Hosmani, A. , Shambhushankar, & Binduran, R. (2014). Study on Impact of Quality of Work Life on Job Performance amongst Employees of Secunderabad Division of South Central Railway. *Research Journal of Management Sciences ISSN*, 3(11), 8–11. www.isca.me
- Janatin, R. P., & Kurnia, M. D. (2022). Upaya Pengembangan Karakter pada Generasi Muda di Era Digital. *Janatin, Risqi Puspa Kurnia, Maya Dewi*, 1(2), 109–115. <https://www.ejurnal.ikippgrbojonegoro.ac.id/index.php/JR/article/view/2885>
- Junaidi, M. (2023). UMKM Hebat, Perekonomian Nasional Meningkat. Kementrian Keuangan Ri. <https://djpdb.kemenkeu.go.id/portal/id/berita/lainnya/opini/4133-umkm-hebat,-perekonomian-nasional-meningkat.html>

- Karim, A. A. (2011). *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan* (R. Pers (ed.); Ed. 4. Cet). <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=4287>
- Kusumargiani, I. S. (2006). ANALISIS EFISIENSI OPERASIONAL DAN EFISIENSI PROFITABILITAS PADA BANK YANG MERGER DAN AKUISISI DI INDONESIA.
- Marani, A. (2019). Peran Pola Asuh Orangtua di Era Digital. 7(1), 20–34. <https://doi.org/10.18592/jsi.v7i1.2269>
- Maulidin, F. M. M. (2020). Peran Keluarga Pada Pembentukan Perilaku Sosial Remaja Akibat Dampak Era Digital. *Maulidin, Fikri Muhammad Mirza*, 69.
- Ngongo, V. L., Hidayat, T., & Wiyanto. (2013). PENDIDIKAN DI ERA DIGITAL. *Higher Education in the Digital Age*, 628–638. <https://doi.org/10.1515/9781400866137>
- Rahayu, P. (2019). Pengaruh Era Digital Terhadap Perkembangan Bahasa Anak. *Al-Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 2(1), 47. <https://doi.org/10.32332/al-fathin.v2i2.1423>
- Rangkuti, A. R., & Irham, M. (2023). Analisis Peran Fintech Syariah Inklusif Pada UMKM Kota Medan. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(30), 122–138.
- Ridwan, R. (2016). Sistem Operasi Bank Syariah Dan Penyajian Dalam Akuntansi Syariah. *Jurnal Ilmiah Al-Syir'ah*, 9(2), 1–21. <https://doi.org/10.30984/as.v9i2.30>
- Sari, R. N. I., & Hadijah, H. S. (2016). Peningkatan Kinerja Pegawai Melalui Kepuasan Kerja Dan Disiplin Kerja. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 204. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3389>
- Suretno, S., & Bustam, B. (2020). Peran Bank Syariah Dalam Meningkatkan Perekonomian Nasional Melalui Pembiayaan Modal Kerja Pada UMKM. *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 4(01), 1. <https://doi.org/10.30868/ad.v4i01.752>